

MODUL AJAR DEEP LEARNING
MATA PELAJARAN : BAHASA INDONESIA
BAB: 5. MENGUNGKAPKAN KEKAGUMAN DALAM NARASI KEARIFAN
LOKAL

A. IDENTITAS MODUL

Nama Sekolah :
Nama Penyusun :
Mata Pelajaran : **Bahasa Indonesia**
Fase / Kelas /Semester : **F / XII / Genap**
Alokasi Waktu : **6 Pertemuan (12 x 45 menit)**
Tahun Pelajaran : **20.. / 20..**

B. IDENTIFIKASI KESIAPAN PESERTA DIDIK

Peserta didik kelas XII umumnya telah memiliki kemampuan dasar membaca, menulis, dan memahami teks narasi. Mereka juga memiliki pengetahuan tentang berbagai jenis teks nonfiksi dan fiksi. Sebagian besar mungkin familiar dengan konsep kearifan lokal dalam konteks umum, namun pemahaman mendalam tentang bagaimana kearifan lokal termanifestasi dalam narasi dan bagaimana mengungkapkannya secara efektif mungkin masih perlu dikembangkan. Minat peserta didik akan bervariasi, ada yang antusias dengan cerita dan budaya lokal, ada pula yang lebih tertarik pada aspek penulisan kreatif. Latar belakang daerah asal peserta didik juga akan memengaruhi kekayaan kearifan lokal yang mereka miliki. Kebutuhan belajar akan mencakup pengenalan berbagai bentuk narasi kearifan lokal, analisis unsur-unsur pembangunnya, pengembangan kosakata deskriptif, serta keterampilan menulis narasi yang mampu membangkitkan kekaguman.

C. KARAKTERISTIK MATERI PELAJARAN

Materi "Mengungkapkan Kekaguman dalam Narasi Kearifan Lokal" mencakup jenis pengetahuan konseptual (konsep narasi, kearifan lokal, unsur keindahan), prosedural (langkah-langkah menulis narasi, teknik deskripsi), dan metakognitif (strategi mengevaluasi tulisan sendiri). Relevansinya dengan kehidupan nyata sangat tinggi karena mendorong peserta didik untuk lebih menghargai, mendokumentasikan, dan melestarikan budaya dan nilai-nilai luhur bangsa. Kemampuan menulis narasi yang memukau juga penting dalam berbagai profesi dan kehidupan sehari-hari. Tingkat kesulitan materi ini moderat hingga tinggi, karena membutuhkan tidak hanya pemahaman struktur narasi tetapi juga kepekaan rasa, kemampuan observasi, dan penguasaan teknik penulisan yang mampu membangkitkan emosi kekaguman. Struktur materi akan dimulai dari pemahaman kearifan lokal, analisis contoh narasi, eksplorasi unsur keindahan, hingga penyusunan dan penyuntingan narasi kearifan lokal. Integrasi nilai dan karakter akan ditekankan pada cinta tanah air, penghargaan terhadap budaya, kreativitas, kejujuran, ketelitian, berpikir kritis, dan kemandirian.

D. DIMENSI PROFIL LULUSAN PEMBELAJARAN

- **Kewargaan:** Peserta didik mampu menghargai dan melestarikan kearifan lokal sebagai bagian dari identitas bangsa.
- **Penalaran Kritis:** Peserta didik mampu menganalisis unsur-unsur keindahan dan kekaguman dalam narasi kearifan lokal.
- **Kreativitas:** Peserta didik mampu menyusun narasi kearifan lokal yang mampu membangkitkan kekaguman dengan gaya dan diksi yang orisinal.
- **Kolaborasi:** Peserta didik mampu bekerja sama dalam kelompok untuk mengumpulkan informasi dan memberikan umpan balik terhadap narasi kearifan lokal.
- **Kemandirian:** Peserta didik mampu mencari inspirasi, merencanakan, menulis, dan menyunting narasi kearifan lokal secara mandiri.
- **Komunikasi:** Peserta didik mampu menyampaikan narasi kearifan lokal secara lisan dan tulisan dengan efektif dan ekspresif.

DESAIN PEMBELAJARAN**A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP) NOMOR : 32 TAHUN 2024**

Pada akhir fase F, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, akademis, dan dunia kerja. Peserta didik mampu memahami, mengolah, menginterpretasi, dan mengevaluasi berbagai tipe teks tentang topik yang beragam. Peserta didik mampu mengkreasi gagasan dan pendapat untuk berbagai tujuan. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan berbahasa yang melibatkan banyak orang. Peserta didik mampu menulis berbagai teks untuk merefleksi dan mengaktualisasi diri untuk selalu berkarya dengan mengutamakan penggunaan bahasa Indonesia di berbagai media untuk memajukan peradaban bangsa.

Fase F berdasarkan elemen.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menyimak	Peserta didik mampu mengevaluasi berbagai gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari menyimak berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara; mengkreasi dan mengapresiasi gagasan dan pendapat untuk menanggapi teks yang disimak.
Membaca dan Memirsa	Peserta didik mampu mengevaluasi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari membaca berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) di media cetak dan elektronik. Peserta didik mampu mengapresiasi teks fiksi dan nonfiksi.
Berbicara dan Mempresentasikan	Peserta didik mampu menyajikan gagasan, pikiran, dan kreativitas dalam berbahasa dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara secara logis, sistematis, kritis, dan kreatif; mampu menyajikan karya sastra secara kreatif dan menarik. Peserta didik mampu mengkreasi teks sesuai dengan norma kesopanan dan budaya Indonesia. Peserta didik mampu menyajikan dan mempertahankan hasil penelitian, serta menyimpulkan masukan dari mitra diskusi.
Menulis	Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, pengetahuan metakognisi untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik mampu menulis karya sastra dalam berbagai genre. Peserta didik mampu menulis teks refleksi diri. Peserta didik mampu menulis hasil penelitian, teks fungsional dunia kerja, dan pengembangan studi lanjut. Peserta didik mampu memodifikasi/mendekonstruksikan karya sastra untuk tujuan ekonomi kreatif. Peserta didik mampu menerbitkan tulisan hasil karyanya di media cetak maupun digital.

B. LINTAS DISIPLIN ILMU

- **Sejarah:** Memahami asal-usul dan perkembangan kearifan lokal.
- **Sosiologi/Antropologi:** Mengkaji nilai-nilai sosial dan budaya di balik kearifan lokal.
- **Seni Budaya:** Mengapresiasi keindahan bahasa dan estetika dalam narasi.

- **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan:** Menghubungkan kearifan lokal dengan nilai-nilai kebangsaan dan persatuan.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1: Mengenali dan Mengapresiasi Kearifan Lokal

- Peserta didik dapat mengidentifikasi berbagai bentuk dan jenis kearifan lokal yang ada di lingkungan sekitar atau daerah lain di Indonesia.
- Peserta didik dapat menjelaskan makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam kearifan lokal dengan contoh yang relevan.
- Peserta didik dapat menunjukkan sikap apresiatif terhadap kekayaan kearifan lokal Indonesia melalui diskusi.

Pertemuan 2: Menganalisis Unsur Narasi dalam Teks Kearifan Lokal

- Peserta didik dapat menganalisis unsur-unsur pembangun narasi (tokoh, latar, alur, sudut pandang, tema) dalam contoh teks kearifan lokal.
- Peserta didik dapat mengidentifikasi gaya bahasa dan diksi yang digunakan untuk mengungkapkan kekaguman dalam teks narasi kearifan lokal.
- Peserta didik dapat menguraikan keterkaitan antara kearifan lokal dan pesan moral dalam narasi.

Pertemuan 3: Merencanakan Penulisan Narasi Kearifan Lokal

- Peserta didik dapat menentukan tema kearifan lokal yang menarik untuk dinarasikan.
- Peserta didik dapat mengumpulkan data dan informasi terkait kearifan lokal yang akan ditulis (melalui observasi, wawancara, atau studi literatur).
- Peserta didik dapat menyusun kerangka narasi kearifan lokal dengan memperhatikan unsur-unsur pembangunan dan tujuan untuk membangkitkan kekaguman.

Pertemuan 4: Menulis Draf Narasi Kearifan Lokal

- Peserta didik dapat menulis draf narasi kearifan lokal berdasarkan kerangka yang telah disusun, dengan menggunakan pilihan diksi dan gaya bahasa yang mampu mengungkapkan kekaguman.
- Peserta didik dapat mengembangkan ide-ide naratif secara koheren dan kohesif.
- Peserta didik dapat menerapkan prinsip-prinsip penulisan efektif dalam menyusun kalimat dan paragraf.

Pertemuan 5: Menyunting dan Merevisi Narasi Kearifan Lokal

- Peserta didik dapat mengidentifikasi kesalahan kebahasaan (ejaan, tanda baca, diksi, kalimat efektif) dalam narasi kearifan lokal yang ditulisnya.
- Peserta didik dapat merevisi narasi kearifan lokal berdasarkan umpan balik dari teman dan guru untuk meningkatkan kualitas isi, bahasa, dan daya pikat.
- Peserta didik dapat menyempurnakan narasi kearifan lokal sehingga mampu membangkitkan kekaguman pembaca.

Pertemuan 6: Mempresentasikan dan Mengapresiasi Narasi Kearifan Lokal

- Peserta didik dapat mempresentasikan narasi kearifan lokal yang telah disempurnakan secara lisan dengan ekspresif.
- Peserta didik dapat menanggapi pertanyaan dan memberikan umpan balik konstruktif terhadap narasi kearifan lokal teman.
- Peserta didik dapat menunjukkan sikap apresiatif terhadap hasil karya narasi kearifan lokal yang dibuat oleh teman-teman sekelas.

D. TOPIK PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

- **Jelajah Kekayaan Nusantara:** Mengidentifikasi kearifan lokal dari berbagai daerah di Indonesia (misalnya, Subak di Bali, Sasi di Maluku, Cingcowong di Jawa Barat, Nyabak di Kalimantan Barat).
- **Kisah Inspiratif dari Leluhur:** Membedah narasi rakyat, legenda, atau cerita lisan yang mengandung kearifan lokal.
- **Kearifan Lokal dalam Praktik Modern:** Bagaimana nilai-nilai kearifan lokal masih relevan dan diterapkan dalam kehidupan masa kini (misalnya, gotong royong dalam komunitas, toleransi antarumat beragama).
- **Peran Generasi Muda:** Bagaimana generasi muda dapat menjadi agen pelestarian dan pengembangan kearifan lokal melalui narasi.

E. KERANGKA PEMBELAJARAN

PRAKTIK PEDAGOGIK:

- **Model Pembelajaran:** Discovery Learning (menemukan kearifan lokal dan teknik narasi), Project-Based Learning (menulis narasi kearifan lokal), Inquiry-Based Learning (menyelidiki contoh narasi).
- **Strategi Pembelajaran:** Kolaboratif (diskusi, berbagi ide), Eksplorasi (mencari inspirasi), Kreatif (menulis), Reflektif (menyunting).
- **Metode Pembelajaran:** Diskusi kelompok, Curah Pendapat (Brainstorming), Menulis Bebas, Lokakarya Menulis (Writing Workshop), Sesi Umpan Balik (Peer Feedback), Presentasi.

KEMITRAAN PEMBELAJARAN:

- **Lingkungan Sekolah:** Pemanfaatan perpustakaan sekolah untuk mencari referensi kearifan lokal. Mengadakan lomba menulis narasi kearifan lokal antar kelas.
- **Lingkungan Luar Sekolah:** Mengundang budayawan lokal, tokoh masyarakat, atau penulis cerita rakyat untuk berbagi pengalaman dan inspirasi. Mengunjungi museum atau tempat bersejarah yang terkait kearifan lokal.
- **Masyarakat:** Melakukan wawancara dengan sesepuh atau pelaku kearifan lokal di komunitas sekitar.

LINGKUNGAN BELAJAR:

- **Ruang Fisik:** Kelas yang fleksibel untuk diskusi kelompok, menulis individu, dan presentasi. Dinding kelas dapat digunakan untuk menempelkan peta pikiran atau draf tulisan.
- **Ruang Virtual:** Google Classroom untuk berbagi materi (artikel, video, contoh narasi), mengunggah tugas, dan forum diskusi daring. Pemanfaatan platform penulisan kolaboratif (misalnya Google Docs).
- **Budaya Belajar:** Budaya saling menghargai ide, berani mencoba dan bereksperimen dalam menulis, terbuka terhadap kritik konstruktif, serta memiliki semangat melestarikan dan mengembangkan budaya.

PEMANFAATAN DIGITAL:

- **Perpustakaan Digital/Internet:** Mencari artikel, jurnal, video, atau contoh narasi tentang kearifan lokal dari berbagai daerah.
- **YouTube/Platform Video:** Menonton film dokumenter pendek atau vlog tentang

kearifan lokal.

- **Google Docs/Microsoft Word Online:** Untuk menulis draf narasi dan melakukan revisi bersama (peer editing).
- **Google Slides/Canva:** Untuk membuat media presentasi yang menarik.
- **Padlet/Jamboard:** Untuk brainstorming ide atau mengumpulkan poin-poin penting secara kolaboratif.

F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

KEGIATAN PENDAHULUAN (MINDFUL LEARNING, JOYFUL LEARNING)

Pembukaan (5 menit):

- Guru menyapa peserta didik dengan hangat dan ceria.
- Guru memimpin doa bersama.
- Guru mengecek kehadiran dan kesiapan belajar (misalnya, menanyakan "Bagaimana perasaan kalian pagi ini?").

Apersepsi & Motivasi (10 menit):

- **Joyful Learning:** Guru memutar klip pendek (1-2 menit) tentang sebuah tradisi unik atau pemandangan alam indah di Indonesia yang mengandung kearifan lokal (misalnya, upacara adat, pemandangan sawah terasering). Guru bisa bertanya: "Apa yang membuat kalian kagum dari tayangan ini?"
- **Mindful Learning:** Guru meminta siswa untuk menutup mata sejenak dan membayangkan satu hal atau tradisi di daerah mereka yang paling mereka kagumi. Kemudian, meminta beberapa siswa untuk berbagi bayangan mereka.
- Guru mengaitkan pengalaman tersebut dengan materi pembelajaran: "Hari ini kita akan belajar bagaimana mengungkapkan kekaguman itu dalam bentuk narasi tentang kearifan lokal kita."

Pengait Materi & Tujuan (5 menit):

- Guru mengaitkan pembelajaran ini dengan kemampuan menulis yang telah mereka kuasai di kelas XI.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas dan menarik, menekankan bahwa mereka akan menjadi "penjaga kisah" kearifan lokal.

KEGIATAN INTI (MEANINGFUL LEARNING, MINDFUL LEARNING)

PERTEMUAN 1:

MENGENALI DAN MENGAPRESIASI KEARIFAN LOKAL

Eksplorasi Kearifan Lokal (20 menit):

- Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok. Setiap kelompok diberikan peta Indonesia dan beberapa kartu bergambar/deskripsi kearifan lokal dari berbagai daerah.
- **Meaningful Learning:** Peserta didik berdiskusi untuk mengidentifikasi nama, asal, dan makna kearifan lokal tersebut. Guru memberikan panduan pertanyaan: "Apa yang unik dari kearifan lokal ini?", "Nilai-nilai apa yang terkandung di dalamnya?"
- **Berdiferensiasi Konten:** Kelompok dapat diberikan jenis kearifan lokal yang bervariasi tingkat kompleksitasnya. Guru juga dapat menyediakan tautan QR Code ke video singkat tentang kearifan lokal tersebut.

Presentasi Singkat & Diskusi (25 menit):

- Setiap kelompok mempresentasikan 1-2 kearifan lokal yang paling menarik bagi mereka.
- Guru memfasilitasi diskusi kelas tentang pentingnya melestarikan kearifan lokal.
- **Joyful Learning:** Mendorong siswa untuk berbagi cerita pribadi jika mereka memiliki pengalaman terkait kearifan lokal.

PERTEMUAN 2:

MENGANALISIS UNSUR NARASI DALAM TEKS KEARIFAN LOKAL

Analisis Contoh Narasi (30 menit):

- Guru menyediakan beberapa contoh teks narasi kearifan lokal (dari buku teks, artikel, atau cerpen pendek) yang memiliki unsur kekaguman.
- **Penalaran Kritis:** Peserta didik secara individu atau berpasangan menganalisis unsur narasi (tokoh, latar, alur, sudut pandang) dan mengidentifikasi bagaimana penulis membangkitkan kekaguman melalui diksi dan gaya bahasa.
- **Berdiferensiasi Proses:** Siswa yang kesulitan dapat diberikan lembar kerja terstruktur dengan pertanyaan panduan. Siswa yang mahir dapat diminta untuk menganalisis lebih dalam tentang "show, don't tell" dalam narasi.

Diskusi Kelas & Sharing Temuan (20 menit):

- Guru memfasilitasi diskusi kelas untuk berbagi temuan analisis.
- **Meaningful Learning:** Guru menguatkan konsep tentang bagaimana bahasa dapat digunakan untuk memukau pembaca.

PERTEMUAN 3:

MERENCANAKAN PENULISAN NARASI KEARIFAN LOKAL

Menentukan Tema dan Riset Awal (30 menit):

- **Mindful Learning:** Peserta didik diajak untuk kembali merenungkan kearifan lokal dari daerah mereka sendiri atau yang paling berkesan bagi mereka.
- Peserta didik menentukan satu tema kearifan lokal yang akan dinarasikan.
- Peserta didik melakukan riset awal (studi literatur, wawancara singkat dengan narasumber/orang tua/guru, observasi jika memungkinkan) untuk mengumpulkan data dan detail tentang kearifan lokal tersebut.
- **Berdiferensiasi Konten:** Guru dapat menyediakan daftar sumber daya (buku, situs web, daftar kontak narasumber lokal) bagi siswa yang membutuhkan.

Menyusun Kerangka Narasi (25 menit):

- Peserta didik menyusun kerangka narasi (misalnya, pembukaan yang menarik, pengembangan alur, konflik/tantangan, klimaks, penyelesaian, penutup yang mengandung pesan/kekaguman).
- **Kemandirian:** Mendorong siswa untuk merencanakan tulisan mereka secara mandiri.
- **Berdiferensiasi Produk:** Kerangka dapat berupa poin-poin, mind map, atau diagram alur cerita.

PERTEMUAN 4:

MENULIS DRAF NARASI KEARIFAN LOKAL

Lokakarya Menulis Draf (60 menit):

- Peserta didik mulai menulis draf narasi kearifan lokal mereka berdasarkan kerangka yang telah disusun.
- **Kreativitas:** Guru mendorong penggunaan diksi yang kaya, kalimat variatif, dan penggambaran yang detail untuk membangkitkan kekaguman.
- **Meaningful Learning:** Guru mengingatkan siswa untuk menulis dengan 'rasa', menjiwai kearifan lokal yang mereka sampaikan.
- **Berdiferensiasi Proses:** Guru berkeliling memberikan bimbingan individual, menjawab pertanyaan, dan memberikan umpan balik awal. Siswa yang cepat dapat diminta untuk fokus pada pengembangan karakter atau detail latar. Siswa yang kesulitan dapat dibantu dengan memberikan contoh kalimat pembuka atau diksi yang sesuai.

PERTEMUAN 5:

MENYUNTING DAN MEREVISI NARASI KEARIFAN LOKAL

Umpan Balik Teman Sebaya (Peer Editing) (40 menit):

- Peserta didik bertukar draf narasi dengan teman sebaya.
- **Kolaborasi:** Guru memberikan panduan lembar umpan balik yang terstruktur (misalnya, "Apakah ceritanya jelas?", "Bagian mana yang paling membuatmu kagum?", "Adakah kata yang bisa diganti agar lebih memukau?", "Periksa ejaan dan tanda baca").
- **Mindful Learning:** Mendorong siswa untuk memberikan dan menerima umpan balik dengan pikiran terbuka dan konstruktif.

Revisi Mandiri (20 menit):

- Berdasarkan umpan balik dari teman dan panduan guru, peserta didik merevisi draf narasi mereka.
- **Kemandirian:** Melatih kemampuan revisi dan penyuntingan.

PERTEMUAN 6:

MEMPRESENTASIKAN DAN MENGAPRESIASI NARASI KEARIFAN LOKAL

Persiapan Presentasi (15 menit):

- Peserta didik mempersiapkan diri untuk mempresentasikan narasi mereka secara lisan. Guru bisa menyarankan penggunaan alat bantu visual sederhana.
 - **Komunikasi:** Melatih vokal, intonasi, dan ekspresi.

Presentasi Narasi (40 menit):

- Beberapa peserta didik secara bergantian mempresentasikan narasi kearifan lokal mereka di depan kelas.
- **Joyful Learning:** Menciptakan suasana apresiatif dengan tepuk tangan dan dukungan.
- **Berdiferensiasi Produk:** Siswa yang tidak nyaman tampil di depan umum dapat diizinkan untuk merekam video pembacaan narasi mereka.

Sesi Tanya Jawab & Apresiasi (20 menit):

- Setelah setiap presentasi, guru memfasilitasi sesi tanya jawab dan apresiasi dari audiens.
- **Meaningful Learning:** Mendorong dialog dan pertukaran ide tentang kearifan lokal.

KEGIATAN PENUTUP (MEANINGFUL LEARNING, MINDFUL LEARNING, JOYFUL LEARNING)

Refleksi & Kesimpulan (10 menit):

- Guru meminta peserta didik untuk menuliskan satu kalimat refleksi tentang pengalaman mereka dalam menulis narasi kearifan lokal dan apa yang mereka pelajari tentang kekayaan budaya Indonesia.
- **Mindful Learning:** "Bagaimana perasaan kalian setelah bisa menyampaikan kekaguman pada kearifan lokal melalui tulisan?"
- **Meaningful Learning:** Guru bersama peserta didik menyimpulkan pentingnya kearifan lokal dan peran Bahasa Indonesia dalam melestarikannya.

Umpan Balik Konstruktif dari Guru (5 menit):

- Guru memberikan apresiasi atas proses dan hasil karya semua peserta didik.
- Guru memberikan masukan umum tentang peningkatan kemampuan menulis narasi dan apresiasi terhadap kearifan lokal.

Perencanaan Pembelajaran Selanjutnya (5 menit):

- Guru menginformasikan tentang materi untuk bab selanjutnya.
- Guru dapat memberikan ide untuk menindaklanjuti proyek narasi kearifan lokal, misalnya mengirimkan ke lomba menulis atau menerbitkan di mading sekolah/blog pribadi.

Doa dan Penutup (5 menit):

- Guru memimpin doa penutup.
- Guru menutup pembelajaran dengan salam.

G. ASESMEN PEMBELAJARAN

A. ASESMEN AWAL PEMBELAJARAN (DIAGNOSTIK)

- **Format:** Pertanyaan Lisan Singkat dan Kuesioner Awal.
- **Tujuan:** Mengidentifikasi pengetahuan awal peserta didik tentang kearifan lokal dan pengalaman mereka dalam menulis narasi.
- **Pertanyaan/Tugas:**
 - "Apa yang kalian pahami tentang 'kearifan lokal'?"
 - "Sebutkan contoh kearifan lokal yang kalian ketahui dari daerah kalian atau daerah lain!"
 - "Apa yang biasanya membuat sebuah cerita (narasi) menarik dan membuatmu kagum?"

B. ASESMEN PROSES PEMBELAJARAN (FORMATIF)

- **Format:** Observasi Partisipasi Diskusi, Penilaian Kerangka Narasi, Penilaian Draf Narasi Awal (saat lokakarya menulis).
- **Tujuan:** Memantau kemajuan peserta didik dalam memahami kearifan lokal, merencanakan narasi, dan memulai proses penulisan.
- **Pertanyaan/Tugas:**
 - **Observasi:** Pengamatan keaktifan dalam diskusi kelompok, kemampuan bertanya dan menjawab, serta sikap kolaboratif saat peer editing.

- **Penilaian Kerangka Narasi:** Guru memeriksa kerangka narasi yang dibuat siswa untuk memastikan kelengkapan unsur dan keterkaitan ide.
- **Penilaian Draf Narasi Awal:** Guru memberikan umpan balik pada draf pertama narasi (fokus pada ide, alur, dan kekaguman yang ingin disampaikan, bukan detail kebahasaan).

C. ASESMEN AKHIR PEMBELAJARAN (SUMATIF)

- **Format:** Penilaian Produk (Narasi Kearifan Lokal Final), Penilaian Kinerja (Presentasi).
- **Tujuan:** Mengukur pencapaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan, yaitu kemampuan menulis dan mempresentasikan narasi kearifan lokal yang membangkitkan kekaguman.
- **Pertanyaan/Tugas:**
 - **Penilaian Produk (Narasi Kearifan Lokal Final):**
 - **Tugas:** "Tulislah sebuah narasi kearifan lokal (minimal 500 kata) yang mampu membangkitkan kekaguman pembaca. Pastikan narasi Anda memiliki alur yang jelas, diksi yang kuat, gaya bahasa yang memukau, dan pesan moral/nilai kearifan lokal yang tersampaikan."
 - **Rubrik Penilaian Narasi:**
 - **Aspek:** Kesesuaian dengan Tema Kearifan Lokal, Kekuatan Penceritaan (alur, tokoh, latar), Kemampuan Membangkitkan Kekaguman (diksi, gaya bahasa, detail deskripsi), Pesan Moral/Nilai Kearifan Lokal, Kualitas Bahasa (ejaan, tanda baca, kalimat efektif).
 - **Skala:** Sangat Baik, Baik, Cukup, Kurang.
 - **Penilaian Kinerja (Presentasi):**
 - **Tugas:** "Presentasikan narasi kearifan lokal Anda di depan kelas dengan durasi 3-5 menit. Sajikan dengan ekspresif dan komunikatif."
 - **Rubrik Penilaian Presentasi:**
 - **Aspek:** Kejelasan Penyampaian, Intonasi dan Vokal, Ekspresi (mimik, gestur), Penguasaan Materi (menjawab pertanyaan), Kesiapan Presentasi.
 - **Skala:** Sangat Baik, Baik, Cukup, Kurang.